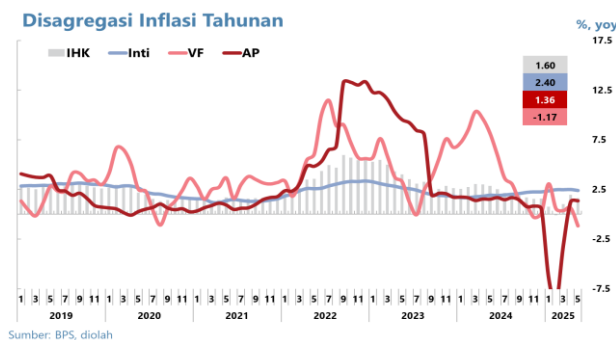


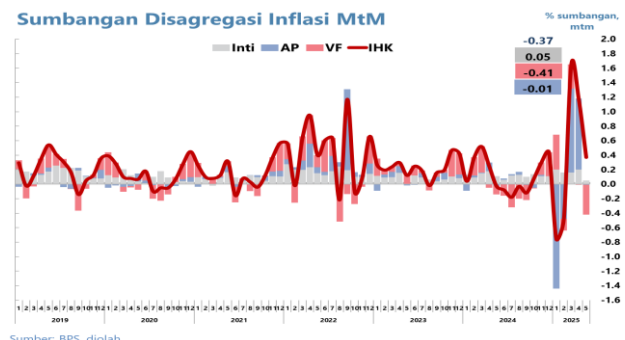
INFLASI MEI 2025 TERJAGA

INFLASI INDEKS HARGA KONSUMEN (IHK)

Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Mei 2025 terjaga dalam kisaran sasaran $2,5 \pm 1\%$. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, IHK Mei 2025 mencatatkan deflasi sebesar 0,37% (mtm), sehingga secara tahunan IHK mengalami inflasi sebesar 1,60% (yoy), menurun dari bulan sebelumnya yang inflasi sebesar 1,95% (yoy) (**Grafik 1**). Penurunan inflasi Mei 2025 terutama disumbang oleh *volatile food*. Inflasi inti tercatat sebesar 2,40% (yoy), menurun dari bulan sebelumnya sebesar 2,50% (yoy). Kelompok *Volatile Food* (VF) mengalami deflasi sebesar 1,17% (yoy), turun dari inflasi bulan sebelumnya sebesar 0,64% (yoy). Sementara itu, kelompok AP mengalami inflasi sebesar 1,36% (yoy), meningkat dari bulan sebelumnya yang sebesar 1,25% (yoy). Inflasi Mei 2025 tetap terjaga didukung oleh kebijakan moneter serta sinergi kuat pengendalian inflasi antara Bank Indonesia dan Pemerintah (Pusat dan Daerah) dalam Tim Pengendalian Inflasi Pusat dan Daerah (TPIP dan TPID) melalui Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) di berbagai daerah. Ke depan, Bank Indonesia meyakini inflasi tetap terkendali dalam sasaran $2,5 \pm 1\%$ pada 2025.



Grafik 1. Disagregasi Inflasi Tahunan



Grafik 2. Disagregasi Sumbangan Inflasi Bulanan

Tabel 1. Tabel Disagregasi Inflasi Mei 2025

Disagregasi	% (MTM)		% (YOY)	
	Realisasi Mei'25	Sumbangan	Realisasi Mei'25	Sumbangan
IHK	-0,37	-0,37	1,60	1,60
Inti	0,08	0,05	2,40	1,53
VF	-2,48	-0,41	-1,17	-0,20
AP	-0,02	-0,01	1,36	0,27

Sumber: BPS

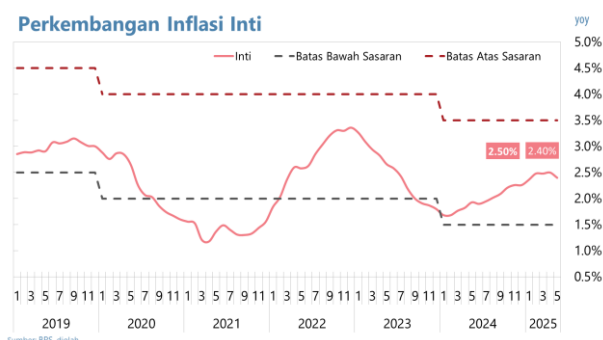
Secara spasial, inflasi tahunan IHK Mei 2025 melambat di mayoritas daerah. Berdasarkan provinsi, tercatat 20 provinsi berada dalam rentang sasaran inflasi nasional $2,5 \pm 1\%$, satu provinsi mencatatkan inflasi di atas sasaran inflasi nasional, sementara 17 provinsi lainnya mencatatkan inflasi di bawah sasaran inflasi nasional. Inflasi tahunan tertinggi mayoritas berada di wilayah Sulampua, yaitu Papua Pegunungan sebesar 5,75% (yoy), Sulawesi Barat sebesar 3,21%(yoy), dan Sulawesi Tengah sebesar 2,61% (yoy). Komoditas utama penyumbang inflasi di ketiga provinsi tersebut adalah harga rokok seiring dampak penyesuaian bertahap harga jual eceran rokok dan kenaikan harga beras akibat kendala distribusi. Sementara itu, provinsi Papua Barat mengalami deflasi sebesar 1,51% (yoy) disumbang oleh

penurunan harga komoditas tomat seiring dengan panen lokal yang meningkat dan penurunan tarif angkutan udara karena berkurangnya permintaan.

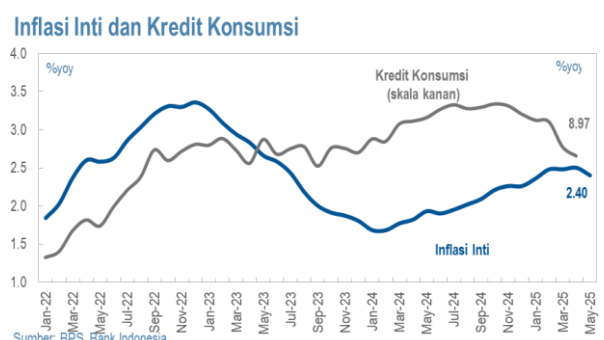
Secara bulanan, mayoritas daerah mengalami deflasi pada Mei 2025. Berdasarkan provinsi, deflasi bulanan terdalam terjadi di Gorontalo (1,68%, mtm), Sumatera Barat (0,98%, mtm), dan Kepulauan Bangka Belitung sebesar (0,89%, mtm). Deflasi di ketiga provinsi tersebut terutama disumbang oleh penurunan harga aneka cabai dan bawang merah seiring pasokan yang meningkat. Di sisi lain, terdapat provinsi yang mengalami inflasi pada Mei 2025 yang sebagian besar berada di wilayah Sulampua. Provinsi yang mengalami inflasi tertinggi yaitu Provinsi Papua Pegunungan sebesar (0,91%, mtm), Maluku (0,80%, mtm), Papua Selatan (0,64%, mtm). Inflasi di ketiga provinsi tersebut terutama disumbang oleh tarif pulsa ponsel seiring dengan berakhirnya diskon HBKN Idulfitri dan peningkatan harga emas perhiasan.

INFLASI INTI

Tekanan inflasi pada kelompok inti melambat pada Mei 2025, dipengaruhi oleh tekanan faktor eksternal yang mulai mereda. Inflasi kelompok inti sebesar 2,40% (yoy) pada Mei 2025, turun dari bulan sebelumnya yang sebesar 2,50% (yoy). Perkembangan inflasi inti tersebut terutama disumbang oleh mulai meredanya tekanan eksternal yang berasal dari nilai tukar dan harga beberapa komoditas global, di tengah ekspektasi inflasi yang terjaga dan tekanan dari sisi permintaan yang masih terbatas. Bauran kebijakan Bank Indonesia yang *pro-stability* dan *pro-growth*, serta sinergi pengendalian inflasi antara Bank Indonesia dan Pemerintah mendukung inflasi inti tetap terjaga. Sisi permintaan yang masih terbatas tecermin dari perlambatan pertumbuhan kredit konsumsi April 2025 menjadi 8,97% (yoy), turun dari 9,32% (yoy) pada bulan sebelumnya ([Grafik 4](#)).



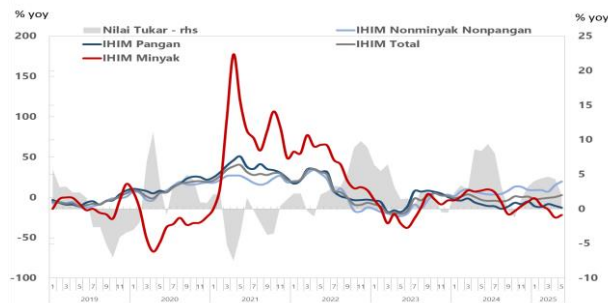
Grafik 3. Perkembangan Inflasi Inti



Grafik 4. Perkembangan Kredit Konsumsi dan Inflasi Inti

Tekanan eksternal dari sisi harga komoditas masih tinggi seiring dengan harga beberapa komoditas global yang masih meningkat, di tengah nilai tukar yang menguat. Indeks harga barang impor (IHIM) pada Mei 2025 meningkat menjadi 2,83% (yoy), lebih tinggi dari April 2025 yang sebesar 0,42% (yoy). Secara disagregasi, peningkatan IHIM terutama disumbang oleh kenaikan IHIM nonmakanan, di tengah deflasi IHIM makanan dan minuman yang berlanjut ([Grafik 5](#)). IHIM nonmakanan tercatat inflasi 19,74% (yoy), lebih tinggi dari April 2025 sebesar 14,92% (yoy), terutama disumbang oleh kenaikan harga emas yang masih berlanjut dan tren kenaikan harga kapas dalam 2 bulan terakhir. Kenaikan harga emas dipengaruhi permintaan emas yang masih tinggi untuk *safe haven asset* seiring berlanjutnya ketidakpastian global. Namun demikian, peningkatan harga komoditas nonmakanan lebih lanjut tertahan oleh harga besi baja global yang masih rendah sejalan dengan produksi besi baja Tiongkok yang lebih tinggi, di tengah permintaan global yang masih lemah. Di sisi lain, IHIM makanan masih mencatat deflasi 21,78% (yoy) pada Mei 2025, namun tidak sedalam deflasi pada bulan sebelumnya yang mencapai 24,86% (yoy). Deflasi harga makanan yang tidak sedalam April 2025 didorong

oleh sentimen peningkatan tensi geopolitik di tengah produksi OPEC+ yang diperkirakan lebih tinggi dan faktor permintaan yang tidak sekuat prakiraan. IHIM pangan tercatat deflasi 12,51% (yoy), lebih dalam dari deflasi April 2025 sebesar 10,18% (yoy). Deflasi pada IHIM pangan ini dipengaruhi oleh perbaikan pasokan beberapa komoditas pangan seperti kelompok sereal selain beras, gula, dan CPO seiring produksi yang lebih baik pada negara sentra produksi utama. Komoditas beras dan bawang putih juga masih mengalami deflasi namun tidak sedalam bulan sebelumnya seiring dengan periode musim tanam dan stok bawang putih yang turun. Deflasi IHIM pangan lebih dalam tertahan oleh harga kopi yang masih tinggi, seiring permasalahan produksi pada negara sentra produksi, antara lain di Vietnam. Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS terdepresiasi secara tahunan sebesar 2,11% (yoy), membaik dari depresiasi bulan sebelumnya sebesar 4,35% (yoy).

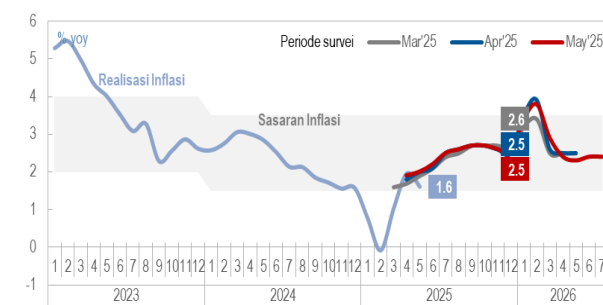


Grafik 5. Tekanan Eksternal – Nilai Tukar dan IHIM

Deflasi IHIM Pangan pada Mei 2025 terutama disumbang oleh seluruh komoditas, kecuali kopi. Deflasi komoditas sereal selain beras dan gula lebih dalam dari bulan sebelumnya sejalan dengan masuknya musim panen di beberapa sentra produksi utama seperti sebagian Asia dan Amerika Selatan. Harga komoditas CPO juga tercatat menurun dari bulan sebelumnya seiring dengan mulai membaiknya produksi setelah disrupted akibat cuaca pada awal 2025. Di sisi lain, deflasi komoditas beras dan bawang putih tidak sedalam bulan sebelumnya seiring dengan masuknya musim tanam beras dan berkurangnya stok bawang putih. Namun demikian, penurunan IHIM pangan lebih lanjut tertahan oleh inflasi komoditas kopi. Secara global, permintaan terindikasi masih melambat dan tidak sekuat prakiraan seiring dengan masih tingginya ketidakpastian global.

Ekspektasi inflasi tetap terkendali didukung oleh konsistensi bauran kebijakan. Hasil survei *Consensus Forecast* (CF) memprakirakan ekspektasi inflasi Mei 2025 sebesar 2,0% (yoy), lebih tinggi dari realisasi inflasi IHK sebesar 1,6% (yoy) pada Mei 2025 (**Grafik 6**). Ekspektasi inflasi CF untuk periode akhir 2025 (eop) tercatat sebesar 2,5% (yoy), berada dalam sasaran 2,5±1%. Berdasarkan hasil Survei Perdagangan Eceran, ekspektasi harga pedagang eceran untuk tiga bulan yang akan datang cenderung melandai, sementara ekspektasi untuk enam bulan yang akan datang terindikasi meningkat (**Grafik 7**).

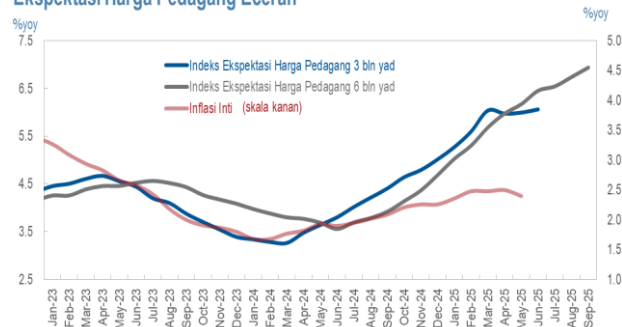
Lintasan Ekspektasi Inflasi 2024-2025 Consensus Forecast



Sumber: BPS dan Consensus Economics

Grafik 6. Ekspektasi Inflasi CF

Ekspektasi Harga Pedagang Eceran



Sumber: DSta, diolah (ekspektasi %yoy harga pedagang dihitung dengan asumsi indeks survei sebagai %mtm)

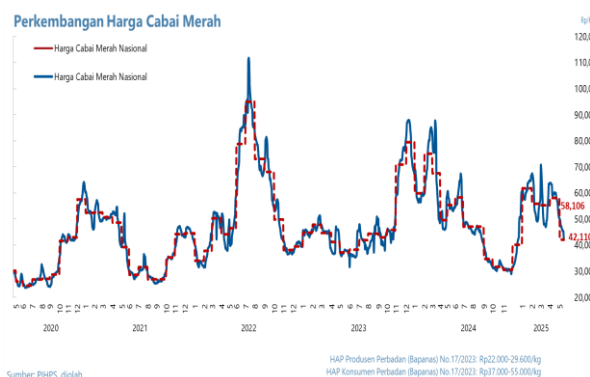
Grafik 7. Ekspektasi Inflasi Pedagang Eceran

INFLASI VOLATILE FOOD

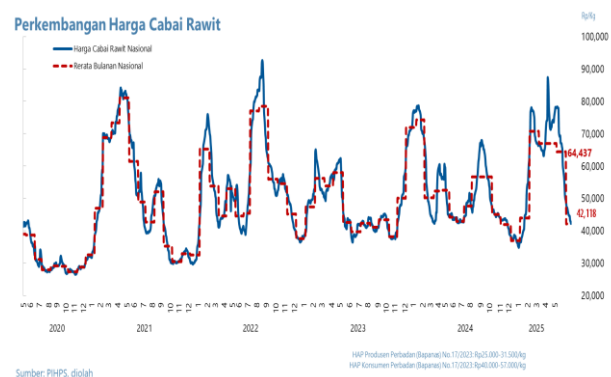
Kelompok *volatile food* (VF) mengalami deflasi pada Mei 2025 didukung oleh terjaganya pasokan seiring dengan masuknya masa panen hortikultura dan realisasi impor yang lebih baik. Kelompok VF mencatatkan deflasi 2,48% (mtm), lebih dalam dari bulan sebelumnya yang deflasi sebesar 0,04% (mtm), terutama disumbang oleh komoditas aneka cabai dan aneka bawang. Penurunan harga aneka cabai dan aneka bawang didukung oleh pasokan yang meningkat seiring berlangsungnya masa panen dan peningkatan realisasi impor bawang putih. Perkembangan ini mendorong kelompok VF mengalami deflasi 1,17% (yoy) pada Mei 2025, lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya yang inflasi sebesar 0,64% (yoy).

Pada Mei 2025, perkembangan cuaca di sebagian besar wilayah Indonesia menunjukkan indikasi peralihan musim hujan ke musim kemarau (masa pancaroba). Curah hujan di sebagian wilayah turun, mengindikasikan mulai masuk musim kemarau. Pada Mei 2025, terdapat 11% wilayah Indonesia yang telah mengalami musim kemarau, meningkat dibandingkan bulan sebelumnya yang hanya mencapai 2% mencakup sebagian Sumatera Utara, Jawa Barat, Jawa Tengah, NTB, Sumatera Selatan, Sulawesi Selatan, dan sebagian kecil Papua Barat. Namun, kombinasi beberapa fenomena atmosfer antara lain *Madden-Julian Oscillation* (MJO) dan gelombang *Kelvin* berkontribusi terhadap pembentukan awan hujan di sejumlah wilayah antara lain Laut Andaman, perairan utara Aceh, Laut Cina Selatan, Laut Sulu, dan wilayah timur Indonesia. Meskipun demikian, hasil pemantauan indeks *El Nino-Southern Oscillation* (ENSO) pada Mei 2025 menunjukkan indeks ENSO berada pada level -0,18 atau fase Netral. Indeks *Indian Ocean Dipole* (IOD) pada Mei 2025 tercatat -0,15 yang mengindikasikan berlangsungnya fase IOD Netral dan diperkirakan berlanjut hingga semester kedua tahun 2025. Perkembangan ENSO dan IOD ini mendukung curah hujan pada Mei 2025 secara umum berada pada kategori menengah-rendah dengan sifat hujan berada di atas normal.

Harga cabai merah mengalami penurunan pada Mei 2025 didukung oleh pasokan yang meningkat seiring dengan berlangsungnya masa panen. Penurunan harga tersebut didukung oleh peningkatan kondisi pasokan seiring dengan masuknya masa panen cabai di daerah sentra produksi antara lain Jawa Tengah (Brebek, Kebumen), Jawa Timur (Tuban), Sumatera Barat (Tanah Datar), dan Kalimantan Tengah (Kotawaringin Barat). Pasokan cabai merah yang lebih tinggi tecermin dari rerata pasokan cabai merah di pasar induk DKI Jakarta yang sebesar 208 ton/minggu pada Mei 2025, meningkat dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar 153 ton/minggu¹. Perkembangan tersebut mendorong penurunan harga cabai merah menjadi Rp 42.110/kg pada Mei 2025 dari harga pada April 2025 yang sebesar Rp58.106/kg. Level harga tersebut masih berada di dalam kisaran HAP tingkat konsumen yang ditetapkan Pemerintah yaitu sebesar Rp37.000-55.000/kg (Grafik 8).



Grafik 8. Perkembangan Harga Cabai Merah

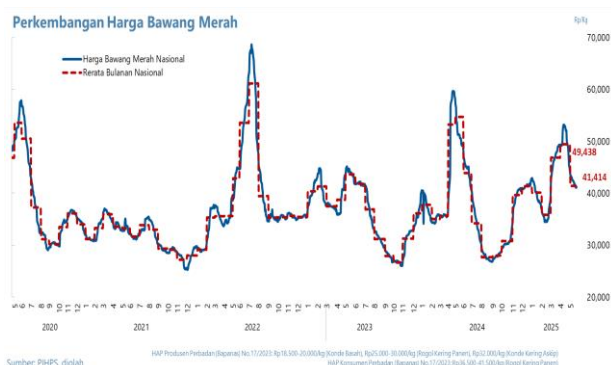


Grafik 9 Perkembangan Harga Cabai Rawit

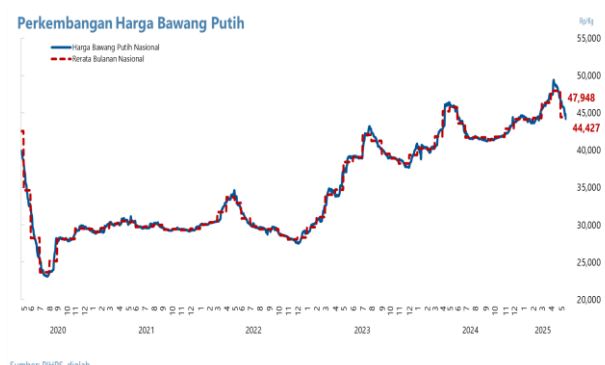
¹ Neraca Komoditas Pangan Tahun 2025 Kementerian Koordinator Bidang Pangan.

Harga cabai rawit mengalami penurunan pada Mei 2025 didukung oleh kondisi pasokan yang lebih baik seiring dengan berlangsungnya masa panen. Kondisi tersebut didukung oleh meningkatnya pasokan sejalan dengan berlangsungnya masa panen di beberapa wilayah sentra produksi di antaranya di Jawa Tengah (Brebes, Kebumen), Jawa Timur (Tuban), Sumatera Barat (Tanah Datar), dan Kalimantan Tengah (Kotawaringin Barat). Pasokan cabai rawit pada Mei 2025, lebih tinggi dibandingkan April 2025, terutama didukung oleh kondisi stok awal yang lebih tinggi. Pasokan cabai rawit yang lebih tinggi tecermin dari rerata pasokan cabai rawit di pasar induk DKI Jakarta yang sebesar 279 ton/minggu pada Mei 2025, meningkat dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar 194 ton/minggu². Perkembangan tersebut mendorong penurunan rerata harga cabai rawit menjadi sebesar Rp42.118/kg pada Mei 2025, dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar Rp64.437/kg. Level harga tersebut berada di dalam kisaran HAP di tingkat konsumen yang ditetapkan Pemerintah yaitu sebesar Rp40.000-57.000/kg ([Grafik 9](#)).

Harga bawang merah mengalami penurunan pada Mei 2025 didukung oleh peningkatan pasokan seiring berlangsungnya masa panen. Harga bawang merah pada Mei 2025 didorong oleh meningkatnya pasokan sejalan dengan berlangsungnya masa panen bawang merah di beberapa sentra produksi antara lain Jawa Tengah (Brebes, Demak), Nusa Tenggara Barat (Dompu), dan Nusa Tenggara Timur (Sumba Timur). Pasokan bawang merah pada Mei 2025 tercatat meningkat dari bulan sebelumnya. Pasokan bawang merah yang lebih tinggi juga tecermin dari rerata pasokan bawang merah di pasar induk DKI Jakarta yang sebesar 619 ton/minggu pada Mei 2025, meningkat dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar 585 ton/minggu³. Hal tersebut mendukung harga komoditas bawang merah pada Mei 2025 menjadi sebesar Rp41.414/kg, menurun dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp49.438/kg. Tingkat harga ritel tersebut masih berada di dalam kisaran HAP di tingkat konsumen yang ditetapkan Pemerintah yaitu sebesar Rp36.500-41.500/kg ([Grafik 10](#)).



Grafik 10. Perkembangan Harga Bawang Merah



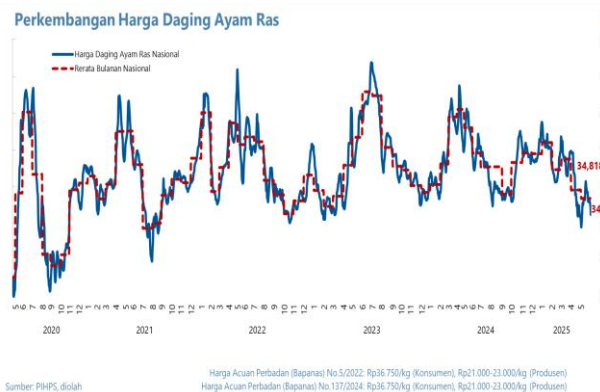
Grafik 11. Perkembangan Harga Bawang Putih

Harga bawang putih pada Mei 2025 mengalami penurunan didukung oleh pasokan yang meningkat seiring dengan realisasi impor yang lebih baik. Penurunan harga bawang putih tersebut dipengaruhi oleh peningkatan pasokan pada Mei 2025 seiring dengan perbaikan realisasi impor bawang putih. Realisasi impor bawang putih tercatat sebesar 59,96 ribu ton pada Mei 2025, lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi impor pada April 2025 yang sebesar 36,80 ribu ton. Pasokan bawang putih yang lebih tinggi juga tecermin dari rerata pasokan bawang putih di pasar induk DKI Jakarta yang sebesar 411 ton/minggu pada Mei 2025, meningkat dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar 368 ton/minggu. Perkembangan tersebut mendorong rerata harga komoditas bawang putih pada Mei 2025 menjadi sebesar Rp44.427/kg menurun dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp47.948/kg ([Grafik 11](#)).

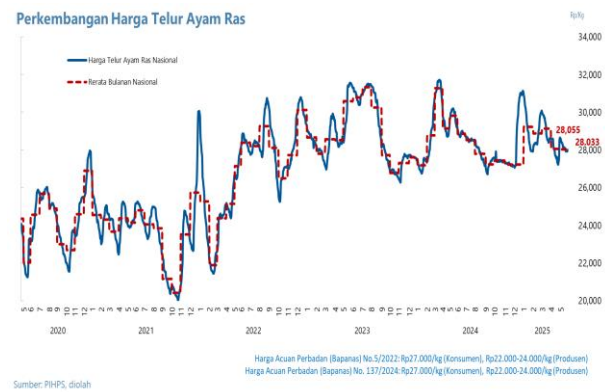
² Neraca Komoditas Pangan Tahun 2025 Kementerian Koordinator Bidang Pangan.

³ Neraca Komoditas Pangan Tahun 2025 Kementerian Koordinator Bidang Pangan.

Komoditas daging ayam ras mengalami penurunan harga pada Mei 2025 didukung oleh kondisi pasokan yang lebih baik. Penurunan harga daging ayam ras dipengaruhi oleh kondisi pasokan yang meningkat pada Mei 2025 dibandingkan bulan sebelumnya⁴. Harga daging ayam ras yang lebih dalam tertahan oleh peningkatan biaya *input* produksi jagung pakan ternak dan harga bibit *Day Old Chick* (DOC) *broiler* (ayam pedaging). Biaya bibit DOC *broiler* meningkat pada Mei 2025, dibandingkan bulan sebelumnya⁵. Sementara itu, harga jagung pakan ternak meningkat pada Mei 2025, dibandingkan bulan sebelumnya sejalan dengan menurunnya pasokan jagung setelah berakhirnya musim panen. Berdasarkan perkembangan pasokan dan permintaan tersebut mendorong harga daging ayam ras berada pada level Rp34.465/kg pada Mei 2025, lebih rendah dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp34.818/kg. Level harga tersebut masih berada di bawah HAP di tingkat konsumen yang ditetapkan Pemerintah yang sebesar Rp40.000/kg (**Grafik 12**).



Grafik 12. Perkembangan Harga Daging Ayam Ras



Grafik 13. Perkembangan Harga Telur Ayam Ras

Harga telur ayam ras mengalami penurunan pada Mei 2025, didorong oleh meningkatnya pasokan. Komoditas telur ayam ras mengalami penurunan harga pada Mei 2025, tidak sedalam deflasi bulan sebelumnya. Penurunan harga komoditas telur didukung oleh peningkatan pasokan sebesar pada Mei 2025 lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya. Harga komoditas telur ayam ras yang lebih dalam tertahan oleh peningkatan biaya input produksi pakan ternak terutama jagung seiring dengan berakhirnya masa panen jagung. Lebih lanjut, harga bibit DOC *layer* (ayam petelur) pada Mei 2025 meningkat dibandingkan bulan sebelumnya⁶. Harga bibit DOC *layer* tersebut berada di atas kisaran HAP tingkat konsumen yang ditetapkan oleh Pemerintah yaitu sebesar Rp9.000-11.000/ekor. Dengan perkembangan tersebut, rerata harga komoditas telur ayam ras menurun menjadi sebesar Rp28.033/kg pada Mei 2025 dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar Rp28.055/kg. Perkembangan harga tersebut masih berada di bawah HAP di tingkat konsumen yang ditetapkan Pemerintah sebesar Rp30.000/kg (**Grafik 13**).

Harga daging sapi mengalami penurunan pada Mei 2025 didukung oleh kecukupan pasokan dalam negeri dan realisasi impor yang meningkat. Penurunan harga tersebut didukung oleh kecukupan pasokan daging sapi yang pada Mei 2025 meningkat dari bulan sebelumnya⁷. Pasokan daging sapi yang terjaga juga didukung oleh realisasi impor daging sapi yang tercatat sebesar 18,10 ribu ton pada Mei 2025, meningkat dibandingkan dengan realisasi impor April 2025 sebesar 12,46 ribu ton. Sementara itu, permintaan daging sapi pada Mei 2025 lebih tinggi dibandingkan dengan permintaan bulan sebelumnya. Berdasarkan perkembangan tersebut, rerata harga komoditas daging sapi pada Mei

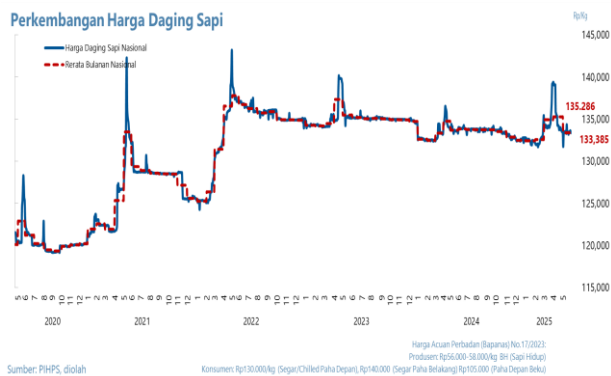
⁴ Data Prognosa Badan Pangan Nasional April 2025, rilis pada Mei 2025.

⁵ Data Perhimpunan Insan Perunggasan Rakyat Indonesia (Pinsar).

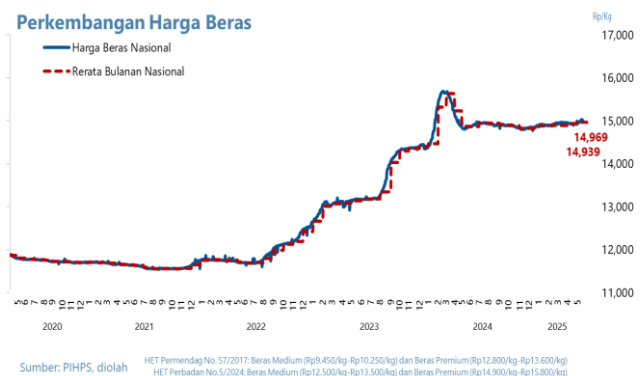
⁶ Data Perhimpunan Insan Perunggasan Rakyat Indonesia (Pinsar).

⁷ Data Prognosa Badan Pangan Nasional April 2025, rilis pada Mei 2025.

2025 turun menjadi sebesar Rp133,385/kg dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp135,286/kg (Grafik 14).



Grafik 14. Perkembangan Harga Daging Sapi



Grafik 15. Perkembangan Harga Beras

Harga beras tercatat meningkat pada Mei 2025 seiring dengan penurunan pasokan setelah berakhirnya masa panen raya. Peningkatan harga beras didorong oleh penurunan produksi seiring dengan berakhirnya masa panen raya tecermin dari produksi beras pada Mei 2025 yang tercatat turun dari bulan sebelumnya⁸. Sementara itu, permintaan beras pada Mei 2025 meningkat dari bulan sebelumnya. Lebih lanjut, perkembangan harga beras juga dipengaruhi oleh peningkatan harga Gabah Kering Panen (GKP) di tingkat petani yang meningkat pada Mei 2025 dibandingkan bulan sebelumnya⁹. Berdasarkan perkembangan pasokan dan permintaan tersebut, rerata harga beras pada Mei 2025 berada pada level Rp14.969/kg, lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar Rp14.939/kg (Grafik 15).

Kesiapan implementasi intervensi pasokan oleh Pemerintah jika terjadi kenaikan harga beras didukung oleh level Cadangan Beras Pemerintah (CBP) yang tinggi. Stok CBP tercatat sebesar 3,84 juta ton pada akhir Mei 2025, meningkat dari bulan sebelumnya yang sebesar 3,11 juta ton. Tingkat stok ini didukung oleh realisasi pengadaan beras dalam negeri hingga Mei 2025 yang tercatat sebesar 2,27 juta ton, meningkat signifikan jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2024 yang sebesar 654,2 ribu ton. Pengadaan beras yang meningkat ini didukung oleh kenaikan produksi beras terutama pada masa panen raya yang mencatatkan pertumbuhan produksi akumulatif hingga Mei 2025 sebesar 11,91% (yoy). Penguatan CBP melalui pengadaan dalam negeri juga didukung oleh penerbitan Surat Kepala Bapanas No. 24/TS.03.03/K/1/2025 pada 24 Januari 2025 yang menugaskan Perum Bulog untuk menyerap 3 juta ton gabah setara beras dalam negeri pada 2025. Hingga Mei 2025, realisasi penyerapan beras dalam negeri oleh Perum Bulog telah mencapai 2,44 juta ton atau mencapai 81,62% dari target yang ditetapkan. Realisasi penyaluran SPHP hingga Mei 2025 baru mencapai 12,08% dari target akibat dihentikannya penyaluran SPHP secara sementara pada Mei 2025 seiring dengan terjaganya harga dan pasokan beras¹⁰. Meski demikian, Pemerintah tetap berupaya menjaga cadangan pangan pada level yang memadai untuk memastikan ketersediaan stok dalam hal diperlukan intervensi pasokan dan stabilisasi harga. Lebih lanjut, secara khusus Pemerintah juga telah menetapkan penyaluran bantuan pangan 10 kg beras per bulan kepada 18,3 juta Kelompok Penerima Manfaat (KPM) yang direncanakan berlangsung selama 2 (dua) bulan Juni-Juli 2025 sebagai bagian dari stimulus Pemerintah untuk menjaga daya beli masyarakat.

⁸ Hasil Survei Kerangka Sampel Area Amatan April 2025 yang dirilis pada Juni 2025 Badan Pusat Statistik.

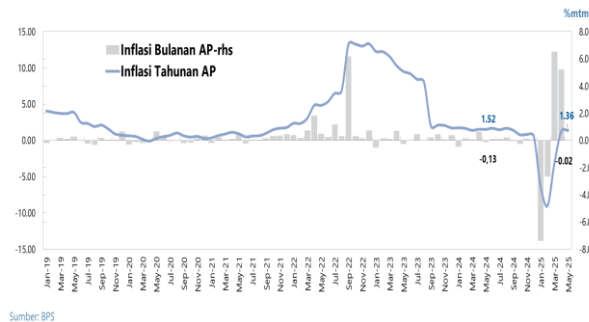
⁹ Harga GKP Berdasarkan Panel Data Bapanas.

¹⁰ Penyaluran SPHP dihentikan sementara pada 6 Februari s.d 24 Februari 2025 dan dilanjutkan kembali pada 25 Februari s.d 29 Maret 2025, namun kembali dihentikan pada April dan Mei 2025.

INFLASI ADMINISTERED PRICES

Kelompok Administered Prices (AP) mengalami deflasi pada Mei 2025 didukung oleh normalisasi tarif angkutan antarkota pascaperiode HBKN Idulfitri dan penyesuaian harga BBM nonsubsidi. Kelompok AP mengalami deflasi sebesar 0,02% (mtm) pada Mei 2025, menurun dibandingkan dengan inflasi pada bulan sebelumnya sebesar 5,21% (mtm). Deflasi kelompok AP terutama disumbang oleh komoditas angkutan antarkota seiring dengan normalisasi tarif angkutan pascaperiode HBKN Idulfitri dan komoditas bensin sejalan dengan penyesuaian harga BBM nonsubsidi oleh Pemerintah. Secara tahunan, inflasi kelompok AP mengalami inflasi sebesar 1,36% (yoy) pada Mei 2025, lebih tinggi dari bulan sebelumnya yang mengalami inflasi sebesar 1,25% (yoy) ([Grafik 16](#)).

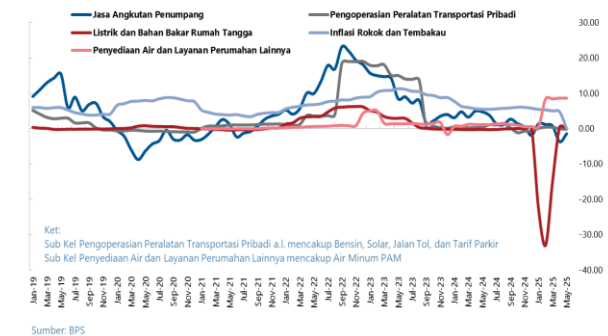
Perkembangan Inflasi AP



Sumber: BPS

Grafik 16. Inflasi AP (% mtm dan % yoy)

Perkembangan Inflasi Berdasarkan Sub Kelompok Terkait AP



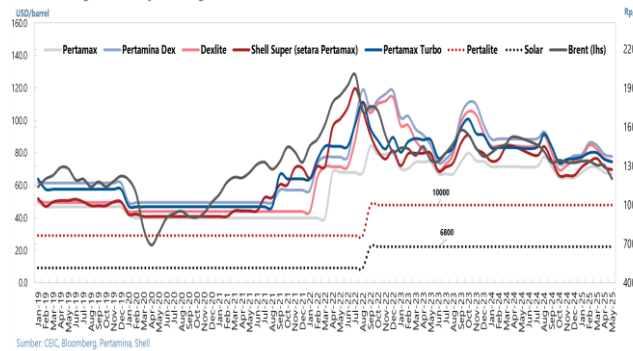
Sumber: BPS

Grafik 17. Inflasi Subkelompok AP (% yoy)

Kelompok aneka rokok mengalami kenaikan harga pada Mei 2025 seiring dengan transmisi Cukai Hasil Tembakau (CHT) dan penyesuaian Harga Jual Eceran (HJE) hasil tembakau dalam negeri. Kenaikan inflasi aneka rokok didorong oleh seluruh jenis komoditas sigaret. Komoditas Sigaret Kretek Tangan (SKT) mengalami kenaikan harga lebih tinggi dari bulan sebelumnya, sementara kenaikan harga Sigaret Kretek Mesin (SKM) pada Mei 2025 lebih rendah dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Kenaikan harga aneka rokok didorong oleh transmisi CHT dan penyesuaian batasan HJE hasil tembakau buatan dalam negeri yang ditetapkan pada 1 Januari 2025. Transmisi berlangsung secara bertahap dengan besaran yang lebih rendah seiring dengan penurunan penjualan rokok akibat peredaran rokok ilegal yang masih meningkat dan pergeseran preferensi konsumen ke jenis rokok dengan harga yang lebih terjangkau (*downtrading*).

Kelompok energi mengalami penurunan harga disumbang oleh penyesuaian harga BBM nonsubsidi pada Mei 2025. Penurunan harga tersebut terjadi pada komoditas bensin dan solar yang mengalami deflasi pada Mei 2025, namun tidak sedalam bulan sebelumnya. Perkembangan tersebut seiring dengan kebijakan pemerintah melakukan penyesuaian harga BBM nonsubsidi yaitu Pertamina, Pertamina Turbo, Pertamina Dex dan Dexlite pada Mei 2025 ([Grafik 18](#)). Komoditas bahan bakar rumah tangga juga mengalami pada Mei 2025, lebih dalam dari deflasi bulan sebelumnya. Sementara itu, tarif listrik pada bulan Mei 2025 tidak mengalami perubahan dibanding bulan sebelumnya.

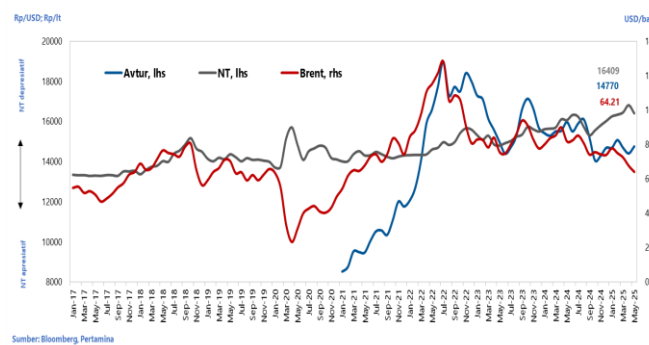
Perkembangan dan Proyeksi Harga Jual BBM



Grafik 18. Perkembangan Harga Bahan Bakar Minyak

Tarif jasa angkutan mengalami penurunan harga pada Mei 2025 seiring dengan normalisasi mobilitas pasca-HBKN Idul Fitri. Penurunan harga jasa angkutan terutama disumbang oleh tarif angkutan antar kota pada Mei 2025, lebih dalam dari bulan sebelumnya sejalan dengan normalisasi mobilitas pasca-HBKN Idul Fitri. Tarif kereta api (KA) juga mengalami deflasi, sementara inflasi tarif angkutan udara pada Mei 2025 tercatat lebih tinggi dari bulan sebelumnya. Peningkatan inflasi angkutan udara tersebut didorong oleh kenaikan harga avtur dari Rp14.420/liter pada bulan sebelumnya menjadi Rp14.770/liter pada Mei 2025 (Grafik 19).

Perkembangan Acuan Harga Avtur



Grafik 19. Perkembangan Harga Avtur

Jakarta, 11 Juni 2025